

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis

Kecamatan Pamarican merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di bagian selatan Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini memiliki karakteristik wilayah yang sebagian besar terdiri dari kawasan perdesaan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan kecil, serta kegiatan ekonomi informal lainnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut turut memengaruhi penyelenggaraan layanan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar di Kecamatan Pamarican diselenggarakan melalui beberapa satuan pendidikan formal, baik sekolah negeri maupun swasta. Sekolah Dasar Negeri (SDN) merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah pembinaan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Keberadaan sekolah dasar tersebut memiliki peranan strategis dalam memberikan akses pendidikan bagi anak usia sekolah serta dalam membentuk dasar kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Secara kelembagaan, setiap Sekolah Dasar Negeri dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah, serta pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagian besar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamarican telah menerapkan kurikulum nasional yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan karakter.

Dari sisi penyebaran satuan pendidikan, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamarican tersebar di berbagai desa sehingga dapat menjangkau layanan pendidikan bagi masyarakat secara relatif merata. Berdasarkan data yang tersedia, Kecamatan Pamarican memiliki 36 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di beberapa desa seperti Bangunsari, Bantarsari, Kertahayu, Margajaya, Mekarmulya, Neglasari, Pamarican, Pasirnagara, Sidaharja, Sidamulih, Sukahurip, Sukajadi, Sukajaya, dan Sukamukti.

Sebaran sekolah tersebut menunjukkan bahwa setiap desa di Kecamatan Pamarican pada umumnya telah memiliki akses terhadap layanan pendidikan dasar yang disediakan oleh pemerintah.

Berikut merupakan daftar Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru yang berada di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Tabel 4. 1
Daftar Sekolah Dasar Negeri dan Jumlah Guru yang Berada Di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 1 Bangunsari	9
2	SDN 1 Bantarsari	7
3	SDN 1 Kertahayu	10
4	SDN 1 Margajaya	9
5	SDN 1 Neglasari	8
6	SDN 1 Pamarican	7
7	SDN 1 Pasirnagara	6

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
8	SDN 1 Sidaharja	6
9	SDN 1 Sidamulih	8
10	SDN 1 Sukahurip	6
11	SDN 1 Sukajadi	8
12	SDN 1 Sukajaya	8
13	SDN 1 Sukamukti	6
14	SDN 2 Bangunsari	7
15	SDN 2 Kertahayu	8
16	SDN 2 Margajaya	8
17	SDN 2 Neglasari	7
18	SDN 2 Pamarican	8
19	SDN 2 Pasirnagara	7
20	SDN 2 Sidaharja	6
21	SDN 2 Sidamulih	8
22	SDN 2 Sukahurip	6
23	SDN 2 Sukajaya	8
24	SDN 2 Sukamukti	8
25	SDN 3 Bangunsari	8
26	SDN 3 Kertahayu	6
27	SDN 3 Margajaya	6
28	SDN 3 Neglasari	8
29	SDN 3 Sidamulih	7
30	SDN 3 Sukahurip	6
31	SDN 3 Sukajaya	8
32	SDN 3 Sukamukti	7
33	SDN 4 Kertahayu	6
34	SDN 4 Sidamulih	5
35	SDN 5 Kertahayu	8
36	SDN 5 Sidamulih	8
JUMLAH		262

Sumber : <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah>

Secara umum, penyelenggaraan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pamarican telah berjalan dengan cukup baik. Setiap sekolah memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta fasilitas sanitasi yang mendukung proses pembelajaran. Beberapa sekolah juga telah memiliki akses internet serta sumber listrik yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain kegiatan pembelajaran intrakurikuler, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, seperti kegiatan olahraga, seni, pramuka, serta kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pembentukan karakter serta meningkatkan kompetensi sosial peserta didik.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan juga cukup tinggi. Hal ini tercermin dari keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui komite sekolah yang berperan dalam mendukung berbagai program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Dengan dukungan pemerintah daerah, tenaga pendidik, serta masyarakat, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamarican diharapkan mampu terus meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik serta karakter yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik seseorang merupakan suatu sifat yang dibawa sejak lahir di pengaruhi oleh perilaku orang tersebut dalam pergaulannya di lingkungan tempatnya berada. Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden menurut jenis kelamin pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	28	38,9
2	Perempuan	44	61,1
Jumlah		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel. 4.1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 orang (61,1%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (38,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa komposisi tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamarican relatif didominasi oleh guru perempuan, artinya secara teknis pekerjaan banyak dilakukan oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden menurut usia pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	25-30 tahun	15	20,8
2	31-35 tahun	20	27,8
3	36-40 tahun	16	22,2
4	> 41 Tahun	21	29,2
Jumlah		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel. 4.2. dapat diketahui bahwa bahwa distribusi responden menurut usia paling banyak berada pada kelompok >41 tahun yaitu sebanyak 21 orang (29,2%), diikuti usia 31–35 tahun sebanyak 20 orang (27,8%), usia 36–40 tahun

sebanyak 16 orang (22,2%), dan usia 25–30 tahun sebanyak 15 orang (20,8%). Artinya mayoritas responden berada pada usia produktif.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden menurut pendidikan terakhir pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Lulus Diploma	6	8,3
2	Lulus Sarjana	58	80,6
3	Lulus Magister	8	11,1
Jumlah		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel. 4.3. dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir lulusan Sarjana yaitu sebanyak 58 orang (80,6%), lulusan Magister (S2) sebanyak 8 orang (11,1%), sedangkan responden dengan lulusan Diploma (D2/D3) sebanyak 6 orang (8,3%). Artinya sebagian besar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamarican telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yaitu berpendidikan tinggi.

4.1.3. Deskripsi Variabel yang Diteliti

Untuk mengetahui kondisi variabel X1, X2 dan Y peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner dengan 5 (lima) kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan, mulai 1 sampai 5 dengan nilai 1 sebagai nilai terendah dan 5

tertinggi. jumlah responden = 72, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar $72 \times 5 = 360$ dan jumlah kumulatif nilai terkecil $72 \times 1 = 72$, sementara untuk nilai persentase terbesar adalah $(360/360) \times 100\% = 100\%$ dan nilai persentase terkecil adalah $(72/360) \times 100\% = 20\%$. Dari kedua nilai persentase tersebut diperoleh rentang nilai persentase sebesar $100\% - 20\% = 80\%$, dan apabila dibagi 5 skala pengukuran diperoleh nilai interval persentase sebesar $(80\%/5) = 16\%$. Dengan demikian, diperoleh klasifikasi kriteria nilai persentase sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 5
Klasifikasi Kriteria Nilai

No	Interval	Klasifikasi
1	20,0% - 36,0%	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36,1% - 52,0%	Tidak Baik/Rendah
3	52,1% - 68,0%	Cukup Baik/Sedang
4	68,1% - 84,0%	Baik/Tinggi
5	84,1% - 100,0%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Sumber : Data Olahan Pribadi, 2026)

4.1.3.1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berikut ini deskripsi kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berdasarkan hasil kuesioner kepada 72 orang.

Tabel 4. 6
Kepala Sekolah Mampu Mengambil Keputusan yang Tepat dalam
Menyelesaikan Permasalahan Sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Mampu	5	43	59,7	215
2	Mampu	4	22	30,6	88
3	Kurang Mampu	3	7	9,7	21
4	Tidak Mampu	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Mampu	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	324

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat mampu sebanyak 43 orang atau (59,7%), mampu sebanyak 22 orang atau (30,6%), dan kurang mampu sebanyak 7 orang atau (9,7%). Artinya kepala sekolah sangat mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan sekolah.

Tabel 4. 7
Kepala Sekolah Melibatkan Guru dalam Mencari Solusi Permasalahan
Sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	38	52,8	190
2	Sering	4	29	40,3	116
3	Kadang-kadang	3	5	6,9	15
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	321

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 38 orang atau (52,8%), sering sebanyak 29 orang atau (40,3%), dan kadang-kadang sebanyak 5 orang atau (6,9%). Artinya kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam mencari solusi permasalahan sekolah.

Tabel 4. 8
Kepala Sekolah Memiliki Visi yang Jelas dalam Mengembangkan Sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Setuju	5	42	58,3	210
2	Setuju	4	28	38,9	112
3	Kurang Setuju	3	2	2,8	6
4	Tidak Setuju	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	328

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang atau (58,3%), setuju sebanyak 28 orang atau (38,9%), dan kurang setuju sebanyak 2 orang atau (2,8%). Artinya kepala sekolah memiliki visi yang sangat jelas dalam mengembangkan sekolah.

Tabel 4. 9
Kepala Sekolah Mampu Mengkomunikasikan Visi Sekolah kepada Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Mampu	5	39	54,2	195
2	Mampu	4	29	40,3	116
3	Kurang Mampu	3	4	5,6	12
4	Tidak Mampu	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Mampu	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	323

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat mampu sebanyak 39 orang atau (54,2%), mampu sebanyak 29 orang atau (40,3%), dan kurang mampu sebanyak 4 orang atau (5,6%). Artinya kepala sekolah sangat mampu mengkomunikasikan visi sekolah kepada guru.

Tabel 4. 10
Kepala Sekolah Memberikan Dorongan dan Semangat Kerja kepada Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	22	30,6	110
2	Sering	4	32	44,4	128
3	Kadang-kadang	3	18	25,0	54
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	297

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 22 orang atau (30,6%), sering sebanyak 32 orang atau (44,4%), dan kadang-kadang sebanyak 18 orang atau (25,0%). Artinya kepala sekolah sering memberikan dorongan dan semangat kerja kepada guru.

Tabel 4. 11
Kepala Sekolah Memberikan Apresiasi terhadap Kinerja Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	18	25,0	90
2	Sering	4	41	56,9	164
3	Kadang-kadang	3	13	18,1	39
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	293

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 18 orang atau (25,0%), sering sebanyak 41 orang atau (56,9%), dan kadang-kadang sebanyak 13 orang atau (18,1%). Artinya kepala sekolah sering memberikan apresiasi terhadap kinerja guru.

Tabel 4. 12
Kepala Sekolah Memberikan Kesempatan Pengembangan Kompetensi Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	10	13,9	50
2	Sering	4	35	48,6	140
3	Kadang-kadang	3	27	37,5	81
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	271

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 10 orang atau (13,9%), sering sebanyak 35 orang atau (48,6%), dan kadang-kadang sebanyak 27 orang atau (37,5%). Artinya kepala sekolah sering memberikan kesempatan pengembangan kompetensi kepada guru.

Tabel 4. 13
Kepala Sekolah Melibatkan Guru dalam Pengambilan Keputusan Sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	1	1,4	5
2	Sering	4	48	66,7	192
3	Kadang-kadang	3	23	31,9	69
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	266

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang atau (1,4%), sering sebanyak 48 orang atau (66,7%), dan kadang-kadang sebanyak 23 orang atau (31,9%). Artinya kepala sekolah sering melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sekolah.

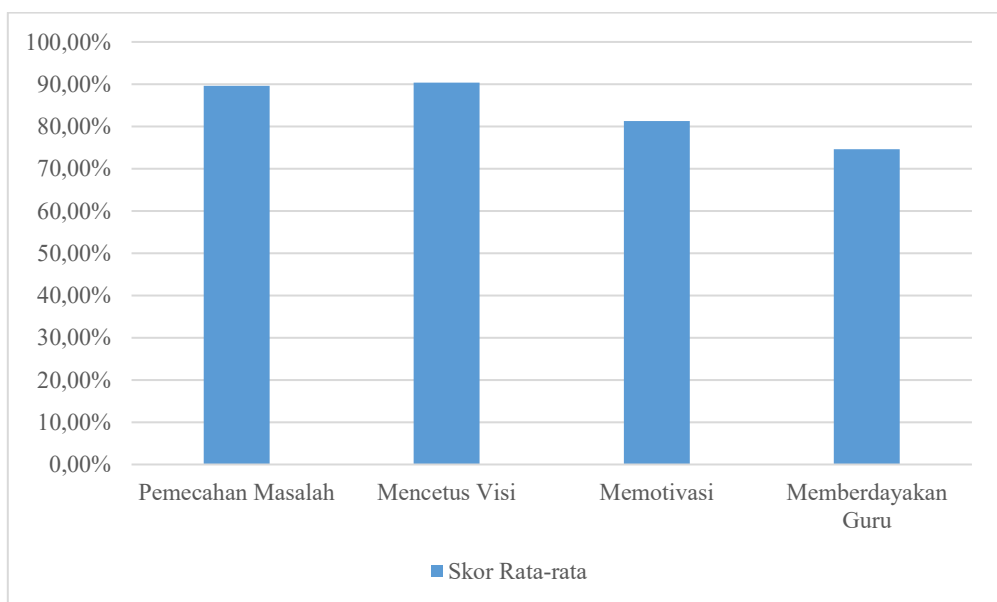
Adapun rekapitulasi tanggapan responden tentang kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Rekapitulasi Skor Total Tanggapan Responden Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
A	Pemecahan Masalah				
1	Kepala sekolah mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan sekolah	72X5=360	324	322,5 atau 322,5/360 X100% =89,6%	Sangat Baik
2	Kepala sekolah melibatkan guru dalam mencari solusi permasalahan sekolah	72X5=360	321		
B	Mencetus Visi				
3	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan sekolah	72X5=360	328	325,5 atau 325,5/360 X100% =90,4%	Sangat Baik
4	Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi sekolah kepada guru	72X5=360	323		
C	Memotivasi				
5	Kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat kerja kepada guru	72X5=360	292	292,5 atau 292,5/360 X100% =81,3%	Sangat Baik
6	Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kinerja guru	72X5=360	293		
D	Memberdayakan Guru				
7	Kepala sekolah memberikan kesempatan pengembangan kompetensi guru	72X5=360	271	268,5 atau 268,5/360 X100% =74,6%	Baik

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
8	Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sekolah	72X5=360	266		
	Jumlah Total Skor	2880	2418		
	Rata-rata Total Skor		84,0 %		Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.14, distribusi persentase setiap dimensi kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan melalui grafik berikut :



Gambar 4. 1 Grafik Persentase Tanggapan Responden Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Dari tabel 4.14. dan gambar 4.1 di dapat total skor hasil dari angket mengenai tanggapan responden tentang kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan total skor 2880 atau dengan rata-rata skor 84,0%. Rata-rata skor tertinggi yaitu pada indikator mencetus visi dengan rata-rata skor 90,4% dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk rata-rata skor terendah pada indikator memberdayakan guru dengan rata-rata skor 74,6% dengan kriteria baik.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka digunakan interval, yaitu :

1. Nilai skor tertinggi : $5 \times 8 \times 72 = 2880$ atau $2880/2880 \times 100\% = 100\%$
2. Nilai skor terendah : $1 \times 8 \times 72 = 576$ atau $576/2880 \times 100\% = 20\%$

$$\begin{aligned}
 NJI &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\Sigma \text{ Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \frac{100\%-20\%}{5} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Interpretasi Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Interval	Klasifikasi
1	20,0% - 36,0%	Sangat Tidak Baik
2	36,1% - 52,0%	Tidak Baik
3	52,1% - 68,0%	Cukup Baik
4	68,1% - 84,0%	Baik
5	84,1% - 100,0%	Sangat Baik

(Sumber : Data Olahan Pribadi, 2026)

Berdasarkan interval tersebut maka kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican memperoleh skor sebesar 84,0% berada pada kategori baik atau berada pada interval 68,1%-84,0%. Artinya kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berada pada kategori baik.

4.1.3.2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berikut ini deskripsi manajemen kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berdasarkan hasil kuesioner kepada 72 orang.

Tabel 4. 16
Kepala Sekolah Menyusun Perencanaan Program Sekolah Secara Sistematis

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	27	37,5	135
2	Sering	4	34	47,2	136
3	Kadang-kadang	3	11	15,3	33
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	304

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau (37,5%), sering sebanyak 34 orang atau (47,2%), dan kadang-kadang sebanyak 11 orang atau (15,3%). Artinya kepala sekolah sering menyusun perencanaan program sekolah secara sistematis.

Tabel 4. 17
Kepala Sekolah Mempertimbangkan Masukan Guru dalam Pengambilan Keputusan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	26	36,1	130
2	Sering	4	35	48,6	140
3	Kadang-kadang	3	11	15,3	33
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	303

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 26 orang atau (36,1%), sering sebanyak 35 orang atau (48,6%), dan kadang-kadang sebanyak 11 orang atau (15,3%). Artinya kepala sekolah sering mempertimbangkan masukan guru dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4. 18
Kepala Sekolah Mampu Memimpin dan Mengarahkan Guru dalam Melaksanakan Tugas

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Mampu	5	29	40,3	145
2	Mampu	4	42	58,3	168
3	Kurang Mampu	3	1	1,4	3
4	Tidak Mampu	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Mampu	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	316

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat mampu sebanyak 29 orang atau (40,3%), mampu sebanyak 42 orang atau (58,3%), dan kurang mampu sebanyak 1 orang atau (1,4%). Artinya kepala sekolah mampu memimpin dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas.

Tabel 4. 19
Kepala Sekolah Memberikan Teladan Kedisiplinan kepada Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	25	34,7	125
2	Sering	4	38	52,8	152
3	Kadang-kadang	3	9	12,5	27
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	304

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 25 orang atau (34,7%), sering sebanyak 38 orang atau (52,8%), dan kadang-kadang sebanyak 9 orang atau (12,5%). Artinya kepala sekolah sering memberikan teladan kedisiplinan kepada guru.

Tabel 4. 20
Kepala Sekolah Menjalin Koordinasi Antar Guru

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	27	37,5	135
2	Sering	4	44	61,1	176
3	Kadang-kadang	3	1	1,4	3
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	314

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau (37,5%), sering sebanyak 44 orang atau (61,1%), dan kadang-kadang sebanyak 1 orang atau (1,4%). Artinya kepala sekolah sering menjalin koordinasi antar guru.

Tabel 4. 21
Kepala Sekolah Memastikan Kegiatan Sekolah Berjalan Sesuai dengan Pembagian Tugas

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Setuju	5	28	38,9	140
2	Setuju	4	33	45,8	132
3	Kurang Setuju	3	11	15,3	33
4	Tidak Setuju	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	305

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang atau (38,9%), setuju sebanyak 33 orang atau (45,8%), dan kurang setuju sebanyak 11 orang atau (15,3%). Artinya kepala sekolah memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan pembagian tugas.

Tabel 4. 22
Kepala Sekolah Mengendalikan Pelaksanaan Program Sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	27	37,5	135
2	Sering	4	32	44,4	128
3	Kadang-kadang	3	13	18,1	39
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	302

Berdasarkan Tabel 4.23 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau (37,5%), sering sebanyak 32 orang atau (44,4%), dan kadang-kadang sebanyak 13 orang atau (18,1%). Artinya kepala sekolah sering mengendalikan pelaksanaan program sekolah.

Tabel 4. 23
Kepala Sekolah Menindaklanjuti Kegiatan yang Belum Optimal

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	27	37,5	135
2	Sering	4	38	52,8	152
3	Kadang-kadang	3	7	9,7	21
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	308

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau (37,5%), sering sebanyak 38 orang atau (52,8%), dan kadang-kadang sebanyak 7 orang atau (9,7%). Artinya kepala sekolah sering menindaklanjuti kegiatan yang belum optimal.

Tabel 4. 24
Kepala Sekolah Melakukan Supervisi terhadap Kinerja Guru Secara Berkala

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	14	19,4	70
2	Sering	4	42	58,3	168
3	Kadang-kadang	3	16	22,2	48
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	286

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 14 orang atau (19,4%), sering sebanyak 42 orang atau (58,3%), dan kadang-kadang sebanyak 16 orang atau (22,2%). Artinya kepala sekolah sering melakukan supervisi terhadap kinerja guru secara berkala.

Tabel 4. 25
Kepala Sekolah Memberikan Umpan Balik Hasil Pengawasan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	14	19,4	70
2	Sering	4	36	50,0	144
3	Kadang-kadang	3	22	30,6	66
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	280

Berdasarkan Tabel 4.26 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 14 orang atau (19,4%), sering sebanyak 36 orang atau (50,0%), dan kadang-kadang sebanyak 22 orang atau (30,6%). Artinya kepala sekolah sering memberikan umpan balik hasil pengawasan kepada guru.

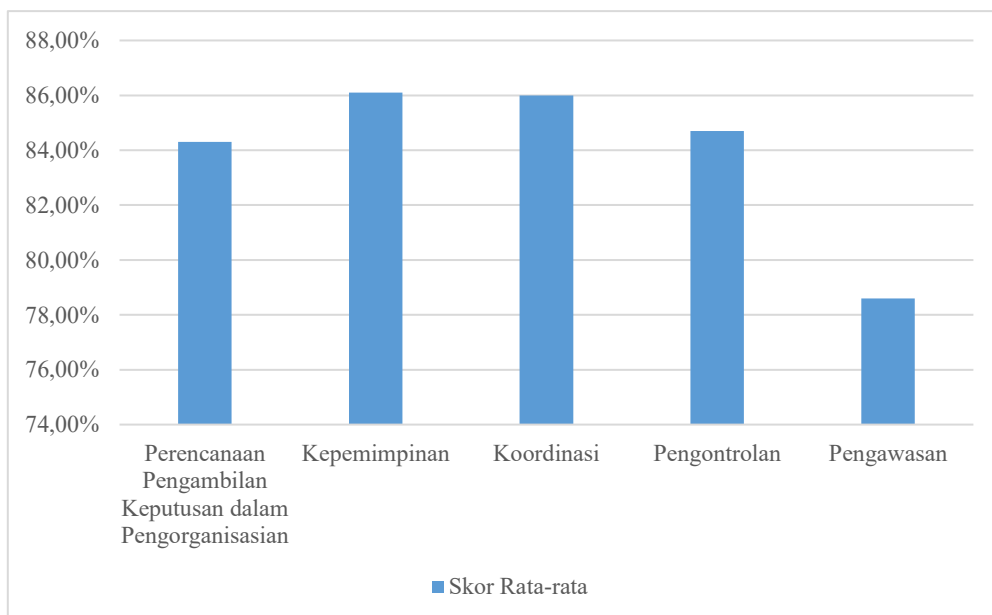
Adapun rekapitulasi tanggapan responden tentang manajemen kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Rekapitulasi Skor Total Tanggapan Responden Mengenai Manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
A	Perencanaan Pengambilan keputusan dalam pengorganisasian				
1	Kepala sekolah menyusun perencanaan program sekolah secara sistematis	72X5=360	304	303,5 atau 303,5/ 360 X100% =84,3%	Sangat Baik
2	Kepala sekolah mempertimbangkan masukan guru dalam pengambilan keputusan	72X5=360	303		
B	Kepemimpinan				
3	Kepala sekolah mampu memimpin dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas	72X5=360	316	310,0 atau 310,0/ 360 X100% =86,1%	Sangat Baik
4	Kepala sekolah memberikan teladan kedisiplinan kepada guru	72X5=360	304		
C	Koordinasi				
5	Kepala sekolah menjalin koordinasi antar guru	72X5=360	314	309,5 atau 309,5/ 360 X100% =86,0%	Sangat Baik
6	Kepala sekolah memastikan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan pembagian tugas	72X5=360	305		
D	Pengontrolan				
7	Kepala sekolah mengendalikan pelaksanaan program sekolah	72X5=360	302	305,0 atau 305,0/ 360 X100% =84,7%	Sangat Baik
8	Kepala sekolah menindaklanjuti kegiatan yang belum optimal	72X5=360	308		
E	Pengawasan				
9	Kepala sekolah melakukan supervisi kinerja guru secara berkala	72X5=360	286	283,0 atau 283,0/360	Baik

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
10	Kepala sekolah memberikan umpan balik hasil pengawasan	72X5=360	280	$X100\% = 78,6\%$	
	Jumlah Total Skor	3600	3022		
	Rata-rata Total Skor		83,9%		Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.26, distribusi persentase setiap dimensi kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan melalui grafik berikut :



Gambar 4. 2
Grafik Persentase Tanggapan Responden Mengenai Manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Dari tabel 4.26. dan gambar 4.2 di dapat total skor hasil dari angket mengenai tanggapan responden tentang manajemen kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan total skor 3022 atau dengan rata-rata skor 83,9%. Rata-rata skor tertinggi yaitu pada indikator kepemimpinan dengan rata-rata skor 86,1% dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk rata-rata skor terendah pada indikator pengawasan dengan rata-rata skor 78,6% dengan kriteria baik.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka digunakan interval, yaitu :

1. Nilai skor tertinggi : $5 \times 10 \times 72 = 3600$ atau $3600/3600 \times 100\% = 100\%$
2. Nilai skor terendah : $1 \times 10 \times 72 = 720$ atau $720/3600 \times 100\% = 20\%$

$$\begin{aligned}
 NJI &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\Sigma \text{ Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \frac{100\%-20\%}{5} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27
Interpretasi Mengenai Manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Interval	Klasifikasi
1	20,0% - 36,0%	Sangat Tidak Baik
2	36,1% - 52,0%	Tidak Baik
3	52,1% - 68,0%	Cukup Baik
4	68,1% - 84,0%	Baik
5	84,1% - 100,0%	Sangat Baik

(Sumber : Data Olahan Pribadi, 2026)

Berdasarkan interval tersebut maka manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican memperoleh skor sebesar 83,9% berada pada kategori baik atau berada pada interval 68,1%-84,0%. Artinya manajemen Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berada pada kategori baik.

4.1.3.3. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berikut ini deskripsi kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berdasarkan hasil kuesioner kepada 72 orang.

Tabel 4. 28
Guru Menyusun RPP/Modul Ajar Sesuai Kurikulum

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Sesuai	5	30	41,7	150
2	Sesuai	4	33	45,8	132
3	Kurang Sesuai	3	9	12,5	27
4	Tidak Sesuai	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	309

Berdasarkan Tabel 4.29 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 30 orang atau (41,7%), sesuai sebanyak 33 orang atau (45,8%), dan kurang sesuai sebanyak 9 orang atau (12,5%). Artinya guru menyusun RPP atau modul ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tabel 4. 29
Guru Merencanakan Pembelajaran Sesuai Karakteristik Siswa

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	23	31,9	115
2	Sering	4	42	58,3	168
3	Kadang-kadang	3	7	9,7	21
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	304

Berdasarkan Tabel 4.30 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 23 orang atau (31,9%), sering sebanyak 42 orang atau (58,3%), dan kadang-kadang sebanyak 7 orang atau (9,7%). Artinya guru sering merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Tabel 4. 30
Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Perencanaan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Sesuai	5	12	16,7	60
2	Sesuai	4	36	50,0	144
3	Kurang Sesuai	3	24	33,3	72
4	Tidak Sesuai	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	276

Berdasarkan Tabel 4.31 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 12 orang atau (16,7%), sesuai sebanyak 36 orang atau (50,0%), dan kurang sesuai sebanyak 24 orang atau (33,3%). Artinya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Tabel 4. 31
Guru Menggunakan Metode dan Media yang Bervariasi

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	32	44,4	160
2	Sering	4	28	38,9	112
3	Kadang-kadang	3	12	16,7	36
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	308

Berdasarkan Tabel 4.32 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 32 orang atau (44,4%), sering sebanyak 28 orang atau (38,9%), dan kadang-kadang sebanyak 12 orang atau (16,7%). Artinya guru sering menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 4. 32
Guru Melaksanakan Penilaian Sesuai Kompetensi

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Sangat Sesuai	5	16	22,2	80
2	Sesuai	4	40	55,6	160
3	Kurang Sesuai	3	16	22,2	48
4	Tidak Sesuai	2	0	0,0	0
5	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	288

Berdasarkan Tabel 4.33 diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai sebanyak 16 orang atau (22,2%), sesuai sebanyak 40 orang atau (55,6%), dan kurang sesuai sebanyak 16 orang atau (22,2%). Artinya guru melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 4. 33
Guru Memanfaatkan Hasil Penilaian untuk Perbaikan Pembelajaran

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Skor yang Dicapai
1	Selalu	5	14	19,4	70
2	Sering	4	32	44,4	128
3	Kadang-kadang	3	26	36,1	78
4	Jarang	2	0	0,0	0
5	Tidak Pernah	1	0	0,0	0
	Total		72	100,0	276

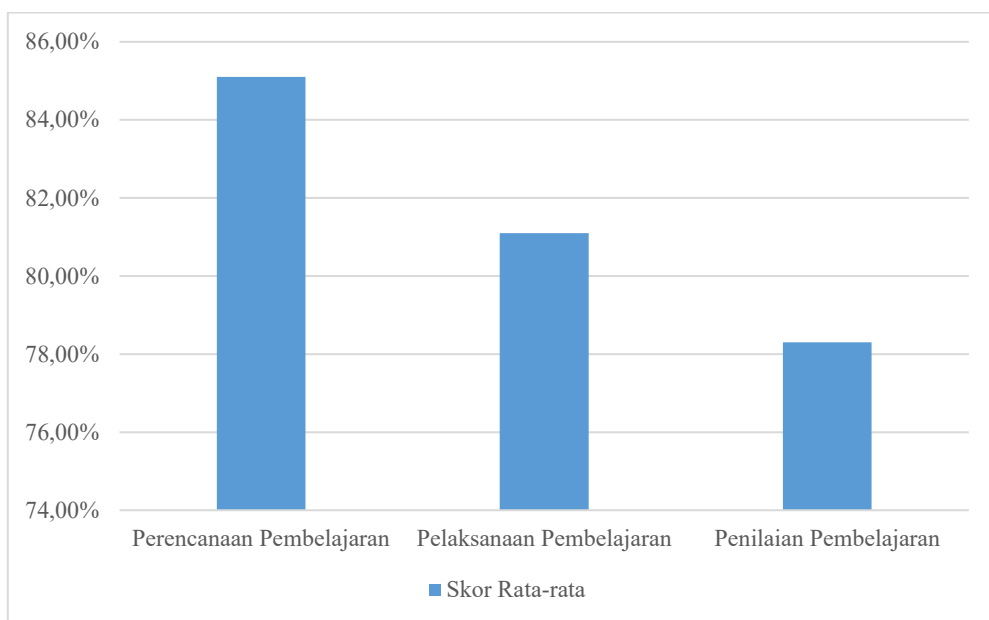
Berdasarkan Tabel 4.34 diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 14 orang atau (19,4%), sering sebanyak 32 orang atau (44,4%), kadang-kadang sebanyak 26 orang atau (36,1%). Artinya guru sering memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden tentang kineja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 34
Rekapitulasi Skor Total Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Total	Rata-rata	Kriteria
A	Perencanaan Pembelajaran				
1	Guru menyusun RPP/Modul Ajar sesuai kurikulum	72X5=360	309	306,5 atau 306,5/360 X100% =85,1%	Sangat Tinggi
2	Guru merencanakan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	72X5=360	304		
B	Pelaksanaan Pembelajaran				
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan	72X5=360	276	292,0 atau 292,0/360 X100% =81,1%	Tinggi
4	Guru menggunakan metode dan media yang bervariasi	72X5=360	308		
C	Penilaian Pembelajaran				
5	Guru melaksanakan penilaian sesuai kompetensi	72X5=360	288	282,0 atau 282,0/360 X100% =78,3%	Tinggi
6	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	72X5=360	276		
	Jumlah Total Skor	2160	1761		
	Rata-rata Total Skor		81,5%		Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.34, distribusi persentase setiap dimensi kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan melalui grafik berikut :



Gambar 4. 3
Grafik Persentase Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Dari tabel 4.34. dan gambar 4.3 di dapat total skor hasil dari angket mengenai tanggapan responden tentang kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan total skor 1761 atau dengan rata-rata skor 81,5%. Rata-rata skor tertinggi yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran dengan rata-rata skor 85,1% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan untuk rata-rata skor terendah pada indikator penilaian pembelajaran dengan rata-rata skor 78,3% dengan kriteria tinggi.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka digunakan interval, yaitu :

1. Nilai skor tertinggi : $5 \times 6 \times 72 = 2160$ atau $2160/2160 \times 100\% = 100\%$
2. Nilai skor terendah : $1 \times 6 \times 72 = 432$ atau $432/2160 \times 100\% = 20\%$

$$\begin{aligned}
 NJI &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\Sigma \text{Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \frac{100\%-20\%}{5} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 35
Interpretasi Mengenai Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

No	Interval	Klasifikasi
1	20,0% - 36,0%	Sangat Rendah
2	36,1% - 52,0%	Rendah
3	52,1% - 68,0%	Sedang
4	68,1% - 84,0%	Tinggi
5	84,1% - 100,0%	Sangat Tinggi

(Sumber : Data Olahan Pribadi, 2026)

Berdasarkan interval tersebut maka kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican memperoleh skor sebesar 81,5% berada pada kategori tinggi atau berada pada interval 68,1%-84,0 %. Artinya kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican berada pada kategori tinggi.

4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian uji validitas dan reliabilitas dengan hasil seluruh item pernyataan per variabel dinyatakan valid dan reliabel, Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka proses pengujian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{o1} : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H_{a1} : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Hipotesis 2

H_{o2} : Manajemen kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H_{a2} : Manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Hipotesis 3

H_{o3} : Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H_{a3} : Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.1.4.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Interprestasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi untuk pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan menggunakan program SPSS, penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 36
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.445	2.10765

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Berdasarkan tabel 4.36. diketahui bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,673. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 37
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2024:214)

Berdasarkan tabel 4.37 angka tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,673 berada pada interval 0,60-0,79 dengan tingkat hubungan kuat artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel (X1) dengan (Y).

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X1) terhadap (Y), dapat dilihat pada tabel 4.36 bahwa koefisien determinasi sebesar 0,452 atau 45,2%%. Artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan untuk Uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 38
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.334	2.658		1.631	.107
1 Kepemimpinan Kepala Sekolah	.599	.079	.673	7.605	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.38 tersebut pun dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,605 dengan signifikasi $0,000 < 0,05$. Dan nilai t_{tabel} dengan $df = 72 - 2 = 70$ pada tingkat signifikasi 5% adalah sebesar 1,99444 atau dibulatkan 1,994. Dengan demikian, karena $t_{hitung} 7,605 > t_{tabel} 1,994$, dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y).

4.1.4.2. Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Interprestasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi untuk pengaruh manajemen kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan menggunakan program SPSS, penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 39
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.157	2.59646

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 4.39 diketahui bahwa hubungan antara variabel evaluasi anggaran (X2) dengan kinerja organisasi (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi

adalah 0,411. Berdasarkan tabel 4.37. angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel (X2) dengan (Y).

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X2) terhadap (Y), dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,169 atau 16,9%. Artinya kinerja guru dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1%% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 40
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.967	2.797		4.993	.000
Manajemen Kepala Sekolah	.250	.066	.411	3.773	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.40 tersebut pun dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,773 dengan signifikasi $0,000 < 0,05$. Dan nilai t_{tabel} dengan $df = 72 - 2 = 70$ pada tingkat signifikasi 5% adalah sebesar 1,99444 atau dibulatkan 1,994. Dengan demikian, karena $t_{hitung} 3,773 > t_{tabel} 1,994$, dapat disimpulkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, Manajemen kepala sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y).

4.1.4.3. Pengaruh Kepemimpinan (X1), dan Manajemen Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Interprestasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi untuk pengaruh Kepemimpinan (X1), dan Manajemen Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican dengan menggunakan program SPSS, penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 41
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.475	2.04902

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 4.39 diketahui bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan manajemen kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,700. Berdasarkan tabel 4.37 angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel (X1) dan (X2) dengan (Y).

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X1), dan (X2) terhadap (Y), dapat dilihat pada tabel 4.39 bahwa koefisien determinan sebesar 0,490 atau 49,0%. Artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah sebesar 49,0%, sedangkan sisanya sebesar 51,0% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan dengan menggunakan uji anova, maka penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 42
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.825	2	139.090	33.129	.000 ^b
	Residual	334.953	69	4.198		
	Total	635.778	71			

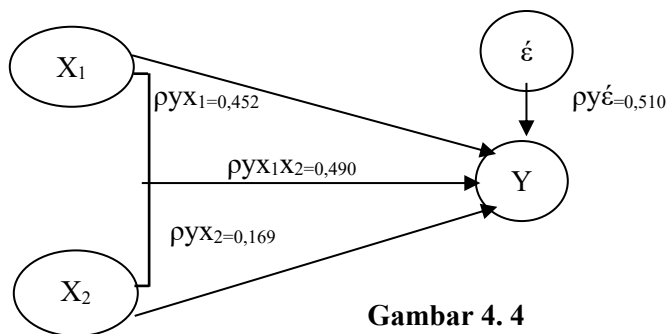
a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 4.40 dapat dilihat bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 33,129 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan nilai F_{tabel} dengan $dk = 72 - 2 - 1 = 69$ maka diperoleh F_{tabel} 3,13. Dengan demikian karena $F_{hitung} 33,129 > F_{tabel} 3,13$, dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajemen kepala sekolah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan tabel 4.36, tabel 4.38, dan tabel 4.39 dapat disusun matriks jalur yaitu $\rho_{YX_1} = 0,452$ dan $\rho_{YX_2} = 0,169$

Dari Beta tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yakni $\rho_{Y\epsilon}$ dengan rumus: $\rho_{Y\epsilon} = 1 - 0,490 = 0,510$. Semua perolehan hasil perhitungan di atas dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = 0,452X_1 + 0,169X_2 + 0,510\epsilon$.



Gambar 4. 4
Diagram Jalur

Keterangan:

$\rho_{YX_1}=0,452$ = Koefisien Jalur atau besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y).

$\rho_{YX_2}=0,169$ = Koefisien Jalur atau besarnya pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

$\rho_{YX_1X_2}=0,490$ = Koefisien Jalur atau besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), dan Manajemen Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).

$\rho_{y\hat{\epsilon}=0,510}$ = Koefisien Jalur atau besarnya pengaruh variabel lain ($\hat{\epsilon}$) terhadap Kinerja Guru (Y).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,605 > 1,994$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan jika semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2021:170), kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru melalui kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan, dan teladan kerja. Kepala sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan guru secara positif akan mendorong peningkatan tanggung jawab dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2022:99) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena kepala sekolah berperan dalam memotivasi, membina, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan potensi guru.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2022) dalam penelitiannya di SD Al-Irsyad Kota Sorong membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu

meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, Jabar dan Susilo (2019) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri, baik secara parsial maupun simultan dengan variabel lain.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam memengaruhi tingkat kinerja guru, karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pemberi motivasi, sekaligus penggerak berbagai kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang dijalankan secara efektif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan semangat dan motivasi kerja guru, serta mendorong partisipasi aktif guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Secara teori kedua hubungan variabel tersebut yaitu kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican.

4.2.2. Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,773 > 1,994$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara

manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan jika semakin baik manajemen kepala sekolah maka kinerja guru tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sagala (2020:115) menyatakan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif akan memberikan kejelasan tugas, pembagian kerja yang proporsional, serta sistem pengawasan yang terarah, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Senada dengan itu, Usman (2021:84) menjelaskan bahwa melalui fungsi manajemen, kepala sekolah dapat mengendalikan pelaksanaan program pembelajaran, melakukan supervisi, serta memberikan umpan balik terhadap kinerja guru.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita, Tobari, dan Kesumawati (2021) yang menemukan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Penelitian ini menunjukkan bahwa keteraturan sistem kerja dan kejelasan manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rohim et al. (2023) yang menyatakan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Cilegon.

Manajemen kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, kepala sekolah mampu menciptakan sistem kerja yang terarah serta memberikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas guru. Kondisi tersebut akan mendorong guru untuk bekerja secara lebih profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu ada pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Secara teori kedua hubungan variabel tersebut yaitu manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima. Artinya semakin baik manajemen kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican.

4.2.3. Pengaruh Pengaruh Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis (uji F) diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($33,129 > 3,13$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan jika semakin baik kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah maka kinerja guru tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2021:176) yang menyatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memadukan fungsi kepemimpinan dan manajemen. Pendapat ini diperkuat oleh Mulyasa (2022:105) yang menegaskan bahwa kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru, karena keduanya berfungsi sebagai penggerak sekaligus pengendali proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang profesional menjadi faktor kunci

dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaliah et.al (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Prabumulih.

Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu memberikan arahan, motivasi, serta teladan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sedangkan manajemen yang baik mampu mengatur dan mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah secara sistematis. Sinergi antara kepemimpinan dan manajemen tersebut akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Secara teori kedua hubungan variabel tersebut yaitu kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diterima. Artinya semakin baik kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pamarican.